

---

## Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Mimi Fianora

SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar

Email: [mimifianora10@gmail.com](mailto:mimifianora10@gmail.com)

Diterima: 26 Januari 2019  
Revisi : 08 Februari 2019  
Available Online: 30 April 2019

### KEYWORD

*Lifestyle, Learning Motivation, Civic Education*

### A B S T R A C T

*This study aims to analyze empirically the influence of lifestyle and learning motivation on Civic Education achievement of SMAN 1 Kec. Salimpaung Kabupaten Tanah Datar students. This type of research is causative research. The population in this study were all students of SMAN 1 Kec. Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. The sample was chosen randomly as many as 23 students in class XII. The data used in the study are primary data derived from randomly distributed questionnaires. This study uses multiple regression analysis with SPSS 21 software.*

*The results of the study indicate that lifestyle variables (X1) have a significant positive effect on student learning achievement (Y). Learning motivation variable (X2) has no significant effect on student learning achievement.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia. Hal ini diatur dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perolehan spiritual, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Semua ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien, bermakna dan menyenangkan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dalam Syah (2014: 1) menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar seseorang yang diketahui pada saat tertentu (Inayah, 2014). Seseorang yang belajar serius tentu memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar tidak serius. Prestasi belajar menjadi cerminan bagi orang tua atas proses belajar mengajar yang

dilakukan oleh anaknya. Di sekolah bentuk konkret prestasi belajar adalah nilai rapor yang diberikan kepada peserta didik ketika akhir semester atau akhir program belajar.

Menurut Suryabrata (1993) “Rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu”. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran, yang dinyatakan dengan nilai atau angka sesuai dengan batas ketuntasan minimum yang telah ditetapkan sekolah dalam bentuk rapor. Melalui rapor maka dapat diketahui capaian prestasi belajar siswa selama satu periode.

Gaya hidup siswa dalam kegiatan kesehariannya dapat mempengaruhi tingkat kebutuhannya dalam kehidupan konsumtif, sehingga membentuk pola hidup yang berbeda-beda pada siswa. Namun ada siswa-siswa terbentur pada hambatan-hambatan psikologis, yang ditampilkan dalam berperilaku seperti kurang bergairah, kurang tertarik sehingga mereka acuh tak acuh karena mereka merasa tidak mampu mempelajari bidang studi tersebut (Syaiful, 2006). Faktor dalam diri individu merupakan sumber yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan ataupun kegagalan belajar.

Motivasi belajar merupakan keinginan seseorang untuk meningkatkan kompetensi diri dalam proses belajar yang berasal dari individu orang tersebut (Jones, 2005). Melalui motivasi yang ada pada masing-masing orang maka dia memiliki niat untuk melaksanakan proses belajar. Keinginan yang muncul dalam diri seseorang merupakan apa yang tergambar dalam diri orang tersebut. Motivasi belajar merupakan dorongan yang menggerakkan untuk mau mengikuti proses belajar mengajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi cenderung bermalas-malasan dan tidak mau mengikuti apa pelajaran yang diterangkan oleh guru di depan kelas.

Fenomena banyaknya siswa SMAN 1 Kec. Salimpaung Kabupaten Tanah Datar yang memiliki gaya hidup mengikuti perkembangan zaman seperti penggunaan gadget, nongkrong, membeli barang yang beda dari lain dan suka menonton film asing sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa SMAN 1 Kec. Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Selain itu motivasi belajar siswa tersebut semakin hari semakin berkurang. Hal ini dilihat dari semangat siswa dalam memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran. Banyak siswa yang acuh dan tidak peduli atas pelajaran yang diterangkan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas maka saya tertarik mengambil penelitian tentang “Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 1 Kec. Salimpaung Kabupaten Tanah Datar”

Menurut Huffman (1995) menyatakan “Gaya hidup adalah pola tindakan yang membedakan satu orang atau kelompok dengan yang lain. Jika gaya hidup diasumsikan sebagai sebuah ideologi, maka akan membentuk identitas diri yang bersifat individu maupun bersifat kelompok dan membedakan dengan yang lain. Gaya hidup memiliki tujuan untuk kemudian dapat membentuk citra yang dibanggakan bagi pengguna maupun partisipannya. Citra yang tampil melalui gaya hidup lebih sering bersinggungan dengan berbagai penampilan seseorang dan memiliki sifat yang dapat ditangkap dan dirasakan oleh indera. Citra yang timbul atas gaya hidup yang dipilih oleh seseorang berkaitan erat dengan nilai dan status sosial dari model gaya hidup yang digunakannya”.

Jadi gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Secara umum gaya hidup dimaknai secara berbeda dinyatakan bahwa gaya hidup di Indonesia sangat khusus banyak yang kaya raya tinggal di perumahan perumahan mewah melebihi di Beverly Hills. Namun banyak juga yang hidup dalam kemiskinan.

John dan Bonfield (2000) membagi gaya hidup menjadi lima kelompok ialah i. kelompok *positivism self confidence*, ii. *Liberalism Cosmopolitanism*, iii. *Frustration*, iv. *Home Family Orientation*, v. *Community Involvement*. Jehovah menuliskan bahwa gaya hidup utamanya terdiri dari: mengatur konsumsi makanan, olah raga, mengoptimalkan aktifitas yang terkait pada faktor faktor terkait mental dan spiritual. Namun secara elaboratif dari sumber lain menyebutkan bahwa aspek gaya hidup adalah hubungan personal, mobilitas, rekreasi, aktivitas komunitas, kegiatan bekerja. Kemudian dari sumber lain menyebutkan bahwa komponen gaya hidup terbagi atas kelompok: *work, exercise, recreation, relaxation and sleep*.

Pada promosi kesehatan online dalam Indonesia sehat 2010, menyebutkan gaya hidup sehat adalah upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik menciptakan hidup yang sehat dan menghindar kebiasaan buruk. Gaya hidup yang sehat harus: makan aneka ragam makanan, melakukan aktivitas fisik secara teratur, mengendalikan stress, hindari NAPZA (Narkotik, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya), dan tidak melakukan

---

hubungan seksual di luar nikah. Dari sisi konsumerisme sebagaimana yang ditulis oleh Giddens (1991) menyatakan bahwa gaya hidup merupakan kombinasi antara perilaku konsumsi, hubungan sosial, berpakaian, dan rekreasi.

Dari sisi pasar gaya hidup di kelompokkan berdasarkan model AIO (*Activities, Interests, Opinions*) dan model VALS (*Value Life Styles*). VALS membagi menjadi empat kelompok yaitu: a) *need driven groups (survivors and sustainer)*, b) *outer directed groups (belongers, semulators, and achievers)*, c) *inner directed groups (I am me, experiential, and society conscious)*, d) *combined outer and inner directed groups (integrated)*.

Keterkaitan antara gaya hidup dengan faktor kehidupan yang lain. *Identify and analyse the impacts of an active lifestyle on physical, social, emotional, intellectual, and spiritual well-being. Identify the impact of active lifestyles on society and the environment. Demonstrate an understanding of the impact of movement and physical activity on body image including self-esteem and selfconfidence.*

Selanjutnya disebutkan bahwa dampak dari gaya hidup terhadap prestasi belajar matematika, keberhasilan bekerja, kesehatan, dan pemeliharaan lingkungan. Secara khusus gaya hidup siswa akan diukur pada kegiatan-kegiatan antara lain berbagai lomba, olah raga, dansa, even budaya, dan kegiatan lain yang terkait. European commission (2008) menyebutkan bahwa komponen gaya hidup terkait dengan kesehatan adalah aktifitas sekolah, tempat kerja, keluar komunitas lingkungan / local. Chialson (2008) juga menyebut bahwa komponen gaya hidup adalah: *physical activity, diet, drinking, smoking, dan academic success* (Chialson, 2008).

Gaya hidup adalah pola tindakan yang membedakan satu orang atau kelompok dengan yang lain. Jika gaya hidup diasumsikan sebagai sebuah ideologi, maka akan membentuk identitas diri yang bersifat individu maupun bersifat kelompok dan membedakan dengan yang lain. Gaya hidup memiliki tujuan untuk kemudian dapat membentuk citra yang dibanggakan bagi pengguna maupun partisipannya. Citra yang tampil melalui gaya hidup lebih sering bersinggungan dengan berbagai penampilan seseorang dan memiliki sifat yang dapat ditangkap dan dirasakan oleh indera. Citra yang timbul atas gaya hidup yang dipilih oleh seseorang berkaitan erat dengan nilai dan status sosial.

Psikografik adalah pengukuran kuantitatif gaya hidup, kepribadian dan demografik konsumen. Psikografik sering diartikan sebagai pengukuran AIO (*activity, interest, opinions*), yaitu pengukuran kegiatan, minat dan pendapat konsumen. Psikografik memuat beberapa pernyataan yang menggambarkan kegiatan, minat dan pendapat konsumen. Pendekatan psikografik sering dipakai produsen dalam mempromosikan produknya, seperti yang dinyatakan oleh Kotler bahwa psikografik senantiasa menjadi metodologi yang valid dan bernilai bagi banyak pemasar (2002). Solomon dalam Sumarwan (2003) menjelaskan studi psikografik dalam beberapa bentuk seperti diuraikan berikut: a) profil gaya hidup (*a lifestyle profile*), yang menganalisis beberapa karakteristik yang membedakan antara pemakai dan bukan pemakai suatu produk, b) profil produk spesifik (*a product-specific profile*) yang mengidentifikasi kelompok sasaran kemudian membuat profil konsumen tersebut berdasarkan dimensi produk yang relevan, c) studi yang menggunakan kepribadian ciri sebagai faktor yang menjelaskan, menganalisis kaitan beberapa variabel dengan kepribadian ciri, misalnya kepribadian ciri yang mana yang sangat terkait dengan konsumen yang sangat memperhatikan masalah lingkungan, d) segmentasi gaya hidup (*a general lifestyle segmentation*) membuat pengelompokan responden berdasarkan kesamaan preferensinya, e) segmentasi produk spesifik, adalah studi yang mengelompokkan konsumen berdasarkan kesamaan produk yang dikonsumsi.

Orang-orang yang berasal dari sub-budaya, kelas sosial, dan pekerjaan yang sama dapat memiliki gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pemasar mencari hubungan antara produknya dengan kelompok gaya hidup konsumen. Contohnya, perusahaan penghasil komputer mungkin menemukan bahwa sebagian besar pembeli komputer berorientasi pada pencapaian prestasi.

Jadi gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup pada penelitian ini adalah pola hidup dimana seseorang membagi, menghabiskan dan mengelola waktu dan uangnya demi citra dan status sosialnya. Gaya hidup ini pada gilirannya akan berhubungan secara kausal dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Motivasi merupakan dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Sehingga motivasi dapat juga didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong arah dan ketetapan tindakan menuju suatu tujuan. Motivasi merupakan suatu tindakan tertentu dimulai dari suatu dorongan (David, 1962). Motivasi berasal dari kata motif yang merupakan daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motif merupakan suatu kondisi atau disposisi internal. Selanjutnya motivasi merupakan motif yang telah menjadi aktif pada saat tertentu (Wingkel, 1989). Senada dengan ini, motivasi adalah suatu pernyataan yang muncul dalam diri seseorang, termasuk dorongan, hasrat dan motif (Meggison, 2006).

Jadi, motivasi merupakan bagian dalam dari suatu keadaan yang menyebabkan seseorang dalam bertindak dengan cara yang jelas untuk memenuhi beberapa tujuan tertentu. Motivasi menjelaskan mengapa orang melakukan suatu tindakan. Hal ini berpengaruh terhadap tindakan misalnya seorang pemimpin dalam memberikan motivasi bawahan dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi sebagai kunci sukses atau kunci keberhasilan dalam meraih keberhasilan organisasi (Certo, 2006).

Dorongan berperilaku ini secara terus menerus dipertahankan hingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Wittig, 1984). Hal yang sama dikatakan oleh Crawford yang menyatakan lebih dipertegas dengan ungkapan bahwa motivasi sebagai tenaga penggerak, inilah yang menjadi unsur determinan dalam mempengaruhi kesiapan seseorang untuk memulai melakukan serangkaian kegiatan (Crawford, 1987). Kalangan ahli dari disiplin ilmu psikologi menyatakan bahwa kemunculan motivasi didahului oleh adanya kebutuhan (*need*) dan dorongan (*drive*) (McNeil, 1974).

Kebutuhan menjadi sumber energi atau pendorong bagi seseorang untuk mengambil keputusan dipenuhi atau tidak. Oleh karena itu, pendapat yang secara lugas mengungkapkan kebutuhan primer merupakan kekuatan pendorong bagi manusia untuk bertindak (Krech, 1962). Motivasi menurut Oemar (2003) ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi, ialah (1) motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain, (2) menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk-petunjuk tersebut dapat dipercaya apabila dapat disebutkan kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.

Motivasi berhubungan erat dengan bagaimana perilaku itu bermula, diberi tenaga, disokong, diarahkan, diberikan reaksi subjektif yang ada dalam organisme, ketika semua itu berlangsung (Jones, 1955). Selanjutnya pada sumber lain menyebutkan bahwa konsep motivasi dituliskan sebagai berikut. *Motivation is basic psychological process, few would deny that it is the most important focus in the micro approach to organizational behavior* (Hernacki, 1992). Motivasi juga dapat dianggap sebagai disposisi nilai seseorang, yang jika telah terbentuk secara relatif dapat bertahan walaupun masih ada kemungkinan untuk dimodifikasi. Sedangkan proses motivasi merupakan interaksi antara motivasi dengan aspek-aspek situasi yang relevan (Heckhausen, 1988).

Untuk mengukur derajat motivasi seseorang menurut Allport (1962) dapat ditelusuri melalui latar belakang motif seseorang secara apa adanya. Keadaan yang tampil ke permukaan dalam kehidupan seseorang, ekspresi tentang kebutuhan dan perasaannya akan mencerminkan kondisi nyata yang terjadi pada dirinya dan bahkan tidak disadari. Maslow (1976) juga mengulas lebih jauh kandungan mengenai motivasi, telaah dikembangkannya sejak tahun 1970, keinginan dan kebutuhan yang hendak dicapai oleh manusia dan menjadi elemen dasar penjelasan mengenai konsep motivasi. Model kebutuhan tentang motif-motif individu, kebutuhan individu terdiri dari beberapa tingkatan.

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Menurut Gagne (1970) belajar merupakan kegiatan yang kompleks dengan hasil belajar berupa kemampuan yang dihasilkan dari a) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan b) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Jadi belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Dengan perkataan lain juga dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang berlangsung secara terus menerus, artinya sepanjang hayatnya manusia akan mengalami proses belajar, sedangkan salah satu definisi modern tentang belajar dinyatakan bahwa belajar adalah pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku.

Muhibbin Syah (2007) berpendapat bahwa belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Dalam pengertian ini tidak semua perubahan tingkah laku yang terjadi dapat dikatakan sebagai akibat proses belajar. Sebagai contoh perubahan tingkah laku karena kelelahan, sedih, jenuh dan lain-lain tidak dapat dipandang sebagai akibat proses belajar. Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya.

Hudojo (1998) mengemukakan pendapatnya tentang prestasi belajar sebagai berikut: Prestasi belajar dan proses belajar kedua-duanya penting, di dalam belajar terjadi proses berfikir. Seseorang dikatakan berfikir bila orang itu melakukan kegiatan mental, bukan kegiatan motorik walaupun kegiatan motorik ini dapat pula bersama-sama dengan kegiatan mental tersebut, dalam mental itu orang menyusun hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian.

Prestasi belajar diperoleh dengan memahami dan menguasai hubungan tersebut sehingga orang itu dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari. Kemudian Sudjana (1990) menyebutkan yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh berdasarkan proses belajar.

Ada lima katagori tentang kemampuan yang dihasilkan berdasarkan proses belajar, yaitu; a) kecakapan untuk mengkomunikasikan pengetahuan secara verbal, yang dikategorikan sebagai informasi verbal, b) kecakapan dalam bertindak melalui penilaian terhadap suatu stimulus dikategorikan sebagai sikap, c) kecakapan membedakan, memahami konsep maupun aturan serta dapat memecahkan masalah, dikatakan sebagai keterampilan intelektual, d) kecakapan mengelola dan mengembangkan proses berpikir melalui pemahaman, analisis dan sintesis, dikategorikan sebagai keterampilan strategi kognitif, e) kecakapan yang diperlihatkan secara tepat, tepat dan lancar melalui gerakan anggota tubuh, ini dikategorikan sebagai keterampilan motorik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausatif yang bertujuan melihat pengaruh variable bebas terhadap variable terikatnya. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden (siswa). Perolehan data penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada para siswa yang menjadi sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 1 Kec. Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya hidup ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ). Variabel terikat dalam penelitian adalah prestasi belajar ( $Y$ ). Teknik Analisis data menggunakan *software* SPSS ver 21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dimaksudkan untuk mengetahui instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Kuisisioner yang kembali 23 eksemplar kuesioner dan yang dapat diolah sebanyak 23 eksemplar kuesioner. Untuk melihat validitas kuesioner maka peneliti menggunakan model *Product Moment*. Hasil statistik menunjukkan semua item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid karena nilai  $\text{sig} < 0,05$  dan berikut nilai *sig* tertinggi untuk setiap variabel namun masih dibawah nilai *alpha* 0,05. Berikut tabel hasil olah data penulis sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji validitas**

Variabel	Nilai <i>Sig</i> tertinggi
Gaya Hidup ( $X_1$ )	0,044
Motivasi Belajar ( $X_2$ )	0,02
Prestasi Belajar	0,046

Sumber: hasil olahan penulis dengan *software* SPSS ver 21

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*.

Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2014): a) jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “reliabel”, b) jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “tidak reliabel”.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Gaya Hidup	0,870	Reliabel
Motivasi Belajar	0,842	Reliabel
Prestasi Belajar	0,907	Reliabel

Sumber: hasil olahan penulis dengan *software SPSS ver 21*

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yaitu di atas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuisioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, data yang baik adalah data yang pola distribusinya normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorav-Smirnov test*.

**Tabel 3. Uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.79871189
	Absolute	.148
Most Extreme Differences	Positive	.122
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.960
Asymp. Sig. (2-tailed)		.425

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil olahan penulis dengan *software SPSS ver 21*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu  $0,425 > 0,05$  yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2014) pengujian dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas (indeks), dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value*. Batas dari *tolerance value* adalah  $> 0,10$  atau nilai  $VIF < 10$ . Jika *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai  $VIF$  diatas 10, maka terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Gaya Hidup	.463	2.755
Motivasi Belajar	.326	4.430

Sumber: Hasil olahan penulis dengan *software SPSS ver 21*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kedua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai  $VIF$  kedua variable < 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat korelasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya, atau variabel independen pada penelitian ini bebas multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Pengujian ini membandingkan signifikan dari

uji ini apabila hasilnya  $\text{sig} > 0,05$  atau 5%. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Uji Heterokedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.111	3.635		1.131	.265
Gaya Hidup	.447	.186	.360	2.407	.338
Motivasi Belajar	.479	.173	.431	2.770	.532

Sumber: hasil olahan penulis dengan *software SPSS ver 21*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan masing-masing variabel menunjukkan bahwa level  $\text{sig} > 0,05$  yaitu  $0,338 > 0,05$  untuk variabel gaya hidup,  $0,532 > 0,05$  untuk variabel motivasi belajar. Sehingga penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas dan layak untuk diteliti. Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R<sup>2</sup>* berarti  $R^2$  sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup di dalam perhitungan *Adjusted R<sup>2</sup>*. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Koefisien determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 <sup>a</sup>	.590	.566	2.90709

a. Predictors: (Constant), Gaya hidup, Motivasi belajar

Sumber: hasil olahan penulis dengan *software SPSS ver 21*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa besarnya nilai *adjusted R square* adalah 0,566 yang bermakna bahwa kemampuan variabel gaya hidup (X1), motivasi belajar (X2) menjelaskan variabel prestasi belajar (Y) sebesar 56,6% sedangkan sisanya sebesar 43,4 % dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian. Uji simultan bertujuan untuk melihat pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar secara bersama-sama/simultan. Jika  $\text{sig} < \alpha$  maka secara bersama-sama variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} 0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar secara bersama-sama/simultan. Berikut tabel Uji F hasil olahan SPSS 21, yaitu:

**Tabel 7. Uji Simultan**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	716.475	3	238.825	42.259	.000 <sup>b</sup>
	Residual	321.144	38	8.451		
	Total	1037.619	41			

a. Dependent Variable: penilaian etis

b. Predictors: (Constant), gaya hidup, motivasi belajar

Sumber: hasil olahan penulis dengan *software SPSS ver 21*

Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 21 tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Uji Hipotesis**

**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.31	3.635		1.131	.265
Gaya Hidup	.247	.186	.360	2.407	.001
Motivasi Belajar	.040	.173	.431	2.770	.069

a. Dependent Variable: Penilaian Etis

Sumber: hasil olahan penulis dengan *software SPSS ver 21*

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 2,31 + 0,247 X_1 + 0,040 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Prestasi belajar

X<sub>1</sub> = Gaya hidup

X<sub>2</sub> = Motivasi belajar

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa: a) nilai konstanta sebesar 2,31 ini mengidentifikasi bahwa jika variabel independen yaitu gaya hidup dan motivasi belajar adalah 0, maka Prestasi belajar adalah sebesar konstanta 2,31, b) koefisien gaya hidup sebesar 0,247 ini mengidentifikasi setiap peningkatan gaya hidup sebesar satu satuan akan mengakibatkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,247 dengan asumsi variabel lain konstan, c) koefisien motivasi belajar sebesar 0,040 mengidentifikasi setiap peningkatan motivasi belajar satu satuan akan mengakibatkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,040 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji t statistik (t-test) bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan hasil analisis pada tabel maka dapat diketahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut: a) pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai  $sig < \alpha$  0,05. Nilai  $sig$  0,001  $< \alpha$  0,05 serta nilai koefisien *beta* bertanda positif sebesar 0,247. Sehingga dinyatakan Gaya hidup berpengaruh signifikan positif terhadap Prestasi belajar. Dengan demikian hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang dimiliki oleh siswa MTsN 14 Tanah Datar dapat meningkatkan prestasi belajar dari siswa. Gaya hidup yang berlebihan seperti penggunaan *gadget* mampu membuat prestasi belajar siswa menurun. Hal ini terjadi jika siswa memanfaatkan gaya hidup untuk hal yang negatif dan melalaikan siswa untuk belajar. Namun, semakin banyak siswa yang memanfaatkan *gadget* secara positif maka semakin berprestasi siswa tersebut. b) pengujian Hipotesis 2, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai  $sig < \alpha$  0,05. Nilai  $sig$  0,069  $> \alpha$  0,05 serta nilai koefisien *beta* bertanda positif sebesar 0,040. Sehingga dinyatakan Motivasi belajar tidak terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap Prestasi belajar. Dengan demikian hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh siswa tidak mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Motivasi yang dimiliki oleh siswa tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini suatu pertanda bahwa siswa membutuhkan motivasi yang lebih tinggi baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Motivasi yang kurang tentu tidak dapat memaksimalkan keinginan siswa untuk belajar. Ketika motivasi belajar kurang maka semua pelajaran yang diterangkan guru tidak akan diperhatikan oleh siswa. Ketika perhatian siswa kurang maka berdampak buruk terhadap prestasi siswa.

## SIMPULAN

1. Gaya hidup berpengaruh secara signifikan positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMAN 1 Kec. Salimpaung Kabupaten Tanah Datar
2. Motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMAN 1 Kec. Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.
3. Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 56,6 % yang bermakna kemampuan variabel gaya hidup dan motivasi belajar siswa SMAN 1 Kec. Salimpaung Kabupaten Tanah Datar terhadap prestasi belajar sebesar 56,6 % sedangkan 43,4 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Allport. psychiatry, *No 23 (1953)*, pp. 107-119, dikutip oleh Harold L Hodgkinson, dalam *Education in Social and Cultural Perspectives*. New York: Prentice Hall Inc.
- Campbell, J.P., Dunnetle, M.D., Lawler E.E.& Weick K.E. (1970). *Manegerial Behavior Performance & Effectiveness*. New York: Mc Graw-Hill.
- Certo, S.C. and Certo, S.T. (2006). *Modern Management*. (New Jersey: Pearson Education. Inc.
- Chasiyah, Chadidjah, & Legowo, Edy (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Surakarta: UNS Press
- Chialson 2008. Chialson, L. and P. Aub é (2008). *Lifestyle and Academic Performance – Highlights (PA 2007 - 009)*.
- Cohen. L., Manion. L., and Morrison. K. (2007). *Research Methods in Education*. (New York: Routledge. 2007), p. 542.
- Crawford. (1987). *The Psychology Learning and Instruction*. New Delhi: Prentice-Hall Inc.
- David Krech, Richard. S. Crutchfield and Eqerton L. Ballachey. (1962). *Individual in Society*. Tokyo: McGraw-Hill.
- Donald. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*, terjemahan Oemar Hamalik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Engel, J.F., Roger D Black Well, dan Paul W. Miniard. (1994). *Perilaku Konsumen* (terjemahan Budiyanto, F.X). Jakarta: Bina Aksara.
- Gagne, Robert M. (1985). *The Condition of Learning*. CBS New York: College Publishing.
- Gibson, Ivancevid, Donnetly, Organica. (1991). *Perilaku Struktur Proses*. edisi ke V jilid I. *Jakarta: Erlangga*.
- Hamalik, O. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Penerbit: Bumi Aksara, 2003).
- Heckhausen. (1988). *The Anatomy of Achievement Motivatio*. New York: Prentice Hall Inc.
- Hodgkinson, H. L. (1962). *Education in Social and Cultureal Perspectives*. New York: Prentice Hall Inc.
- Hudojo, Herman. (1998). *Pengembangan Kurikulum Ekonomi dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Huffman, K., Vernoy, M. dan Vermoy, J. (1995). *Essentials of Psychology in Action*. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Jakson (2005). Jackson, T, E Papathanasopoulou and P Bradley 2005. *Luxury or Lock-in? The Carbon Implications of Consumer Lifestyles in the UK*. Guildford: Surrey. Unpublished Mimeo.
- Jones M.R. (1955). *Nebiaska Symposium on Motivation*. Lincoln: University of Nebraska Press.
- Maslow, A. P. (1976). *Motivation and Personality*. New York: Harper and Row.
- Masnur Muslich. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- McNeil, E. B. (1974). *The Psychology of Being Human*. San Francisco: Canfield Press.
- Meggison, M. B. (2006). *Small Business Management*. New York: McGraw-Hill.
- Mowen, J.C. dan Minor, M. (1998). *Consumer Behavior*. New York: Prentice-Hall, Inc.
- Muhibbin Syah. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Peter, J.P., Jerry C. Olsen. (1999). *Behavior: Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran* (terjemahan Damos Sihombing). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Poster, B.D. dan Hernacki, M. (1992). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Jakarta: Kaifa.
- Purwanto, N. (1990). *Psikologi Pendidikan*, Penerbit Pt Remaja Rosdakarya Bandung.
- Ruslan, R. (2006). *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.

- 
- Soowon, dkk (2004). Soowon Kim., Barry M. Popkin, Anna Maria Siega-Riz, Pamela S. Haines, and Lenore Arab. *A cross-national comparison of lifestyle between China and the United States, using a comprehensive cross-national measurement tool of the healthfulness of lifestyles: The Lifestyle Index.* (2004). Department of Nutrition, University of North Carolina School of Public Health, Chapel Hill, NC, USA.
- Sudjana, Nana. (1988). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. (1990). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Tim. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umar. H. (2005). *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wingkel, C. (1989). *Psikologi Pengajaran Terjemahan Budiyanto*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wittig, A. F. (1984). *Psychology: An Introduction*. Singapore: Mc Graw